

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak yang merupakan masa paling penting bagi seorang individu. Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* dimana pada masa ini anak mulai peka menerima berbagai rangsangan yang diperlukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Halimah (2016) bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Kesehatan merupakan hal penting yang perlu untuk diperhatikan oleh setiap individu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kesehatan dapat terwujud dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari sudut pandang pendidikan, hidup sehat merupakan masalah tingkah laku manusia termasuk sikap dan kebiasaan sehari-hari. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan diri.

Berkaitan dengan kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat dapat menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan di masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, 2011). PHBS ini diperuntukkan untuk berbagai tatanan diantaranya di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas layanan kesehatan yang dilakukan melalui proses pembinaan sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat

Agar terwujud perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah atau lembaga pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang salah satu tujuannya yaitu menjamin agar anak usia sekolah dan remaja mendapatkan pendidikan kesehatan melalui sekolah maupun luar sekolah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, 2014). Pendidikan mengenai kesehatan perlu diajarkan sejak dini sehingga dapat menjadi pembiasaan dan anak dapat tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, dan ceria. Pendidikan kesehatan pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu dikenalkan di lingkungan sekolah karena anak akan banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu mereka di sekolah. Anak merupakan pembelajar yang aktif, banyak kegiatan yang akan mereka lakukan di sekolah. Ketika melakukan berbagai kegiatan tersebut, belum tentu anak menyadari kegiatan yang mereka lakukan dapat mendatangkan penyakit atau tidak, karena anak usia dini belum mempunyai sistem imun yang kuat sehingga rentan terkena penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan diri yang kurang baik dapat menjadi penyebab anak mengalami berbagai penyakit.

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah masih belum terlaksana dengan optimal, diketahui dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianti et al. (2018) dengan judul “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah”, diketahui bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah pada kelompok B PAUD Aisyiyah 1 Arga Mamkur mempunyai kriteria dengan rata-rata kurang. Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul “Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwakerto Desa Batur Kecamatan Getasan”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perilaku sehat anak usia dini di lingkungan lembaga PAUD Purwokerti belum dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Pengamatan peneliti dilapangan ketika melakukan magang disalah satu TK ditemukan bahwa masih terdapat anak yang belum melakukan perilaku hidup

bersih dan sehat, seperti masih kabur ketika harus mencuci tangan sebelum makan, serta tidak membersihkan dan membuang sisa bungkus bekal makanan mereka. Hal tersebut menguatkan bawa masih terdapat anak yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal.

Perilaku hidup bersih dan sehat tidak akan benar-benar dilakukan oleh anak jika tidak ada orang dewasa yang mengenalkannya. Karena pada usia dini, anak berada pada periode pembentukan diri (*self-construction*), dengan adanya dorongan ini anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan (Suryana, 2014). Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menurut pandangan konstruktivis bahwa anak bersifat aktif dan mampu membangun pengetahuannya. Anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, tetapi dengan cara membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, anak merupakan pembelajar yang aktif yang dapat membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang dialami (Tatminingsih & Cintasih, 2016).

Salah satu upaya stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak perlu digunakannya media, karena media dapat digunakan sebagai alat untuk mengirim pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga pikiran dapat terangsang dan tercapainya tujuan pendidikan (Zaini & Dewi, 2017). Dalam hal ini guru maupun orang tua yang mengirimkan pesan kepada penerima pesan yaitu anak dengan tujuan untuk stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat serta menjadikannya sebagai kebiasaan dan terhindar dari penyakit yang dikemas dalam buku *lift the flap*. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar ini pun dapat menjadi upaya memberikan pengalaman konkret sehingga dapat memudahkan anak mengerti dan memahami apa yang disampaikan (Guslinda & Kurnia, 2018).

Berbagai penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilakukan terhadap anak usia dini melalui berbagai media diantaranya pemberian edukasi atau informasi melalui video interaktif, nyanyian, demonstrasi, praktik langsung dan buku

cerita, namun belum ada yang melakukan penelitian yang menggunakan buku *lift the flap*. Maka peneliti akan melakukan penelitian melalui media buku *lift the flap* untuk memberikan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dilapangan. Menurut Julianti et al. (2018) untuk memudahkan anak usia dini memahami keterampilan hidup sehat diperlukan alat bantu virtual berupa gambar-gambar dan alat sarana dan prasarana.

Buku *lift the flap* dipilih karena buku *lift the flap* bersifat lebih interaktif, didesain dengan menambahkan konsep angkat-tutup dalam menjelaskan bagian informasi yang ingin disampaikan oleh pengarang agar anak dapat membuka gambar yang tersembunyi pada halaman buku sehingga dapat membuat anak lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan. Pemilihan buku *lift the flap* diperkuat juga dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani & Anisa (2023) dengan judul “Pengembangan Media Pengenalan Identitas Gender melalui Buku *Lift the Flap* pada Anak Usia Dini”, bahwa media pembelajaran mengenalkan identitas gender melalui media buku *lift the flap* layak digunakan dalam pembelajaran dengan hasil implementasi media diperoleh presentasi sebesar 81,63% dan 79,45% dengan kriteria “sangat baik dan baik”, sehingga cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, buku *lift the flap* yang dilengkapi dengan gambar dapat membuat anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami serta mengingat apa yang telah mereka pelajari. Media visual atau gambar dapat menyalurkan pesan melalui indra penglihatan sehingga dapat memudahkan anak memahami, ingat serta memberikan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata (Laely, 2013).

Penelitian pengembangan prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat ini akan menggunakan metode *educational design research* dimana tahap yang akan dilakukan yaitu analisis masalah, kemudian merancang dan mengembangkan prototipe, lalu dilakukan evaluasi melalui uji ahli media dan materi, serta uji coba buku secara terbatas (Plomp, 2013). Diharapkan melalui pembuatan buku *lift the flap* dapat menjadi inovasi pada bidang pendidikan sebagai media interaktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menstimulasi perilaku

hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, sehingga anak dapat belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain dan pengembangan prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini?
2. Bagaimana hasil uji validasi prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini?
3. Bagaimana hasil uji coba terbatas prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain dan pengembangan prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini
2. Mendeskripsikan hasil uji validasi prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini
3. Mendeskripsikan hasil uji coba terbatas prototipe buku *lift the flap* sebagai media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan buku yang dikembangkan dapat menjadi media stimulasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat dan cerdas.

### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

#### 1. Bagi Anak

Melalui buku *lift the flap* anak dapat menerima informasi dengan lebih menyenangkan dan tertanam dalam diri anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

#### 2. Bagi Sekolah

Buku yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru dan sebagai panduan untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memberikan kesadaran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan program dan fasilitas yang mendukung terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

#### 3. Bagi Orang tua

Melalui buku *lift the flap* ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua pentingnya mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini di lingkungan keluarga, agar tidak asing lagi untuk anak sehingga dapat menjadi kebiasaan baik.